

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Makna Strategi

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁶

Dari paparan diatas dapat penulis jelaskan bahwa strategi yang dimaksud adalah cara guru menggunakan keterampilan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁶ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran*” (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 125.

Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat diatas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁷

Menurut Sardiman yang dikutip dari Isjoni menerangkan bahwa Strategi merupakan istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks Pembelajaran, Strategi berarti pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak

¹⁷ *Ibid.*

dipergunakan atau diperagakan oleh guru-murid dalam proses pembelajaran.¹⁸

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan perkataan lain strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan/praktek mengajar dikelas. Politik atau taktik tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar-mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian, bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.¹⁹

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instructional technology*), diantaranya sebagai berikut.

¹⁸ Isjoni, “*Strategi Pembelajaran*” (Pekanbaru: Modul Pendidikan Sistem Multimedia, 2005), h.6.

¹⁹ Nana Sujana, “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.147.

- 1) Menurut Kozna yang dikutip dari Hamzah B. Uno, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip dari Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.²⁰
- 3) Menurut Gropper yang dikutip dari Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Ada beberapa konsep yang perlu diketahui berkaitan dengan strategi pembelajaran, yaitu menyangkut strategi, metode dan teknik. Ketiga konsep tersebut biasanya disamakan, padahal memiliki perbedaan secara esensial.

²⁰ Hamzah B. Uno, "*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar-Mengajar yang Kreatif dan Efektif*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.1-3.

Menurut Gerlach dan Ely dalam buku Hamzah terdapat perbedaan antara strategi, metode dan teknik yaitu adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. teknik adalah jalan, alat, atau media yang yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Metode pembelajaran didefenisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.
- 3) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²¹

Hubungan antara strategi, tujuan dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari

²¹ *Ibid*

penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan kedalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.²²

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Roy Killen dalam buku Hamruni menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung. Hal ini karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pembelajaran seakan-akan sudah jadi.²³

Strategi ekspositori dapat dikatakan sebagai satu-satunya strategi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, yang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan siswa.²⁴

Dari paparan diatas dapat penulis jelaskan bahwa strategi ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau pendidik dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan dalam pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan.

²² *Ibid*, h.3

²³ Hamruni, "*Strategi Pembelajaran*" (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), h. 73.

²⁴ Bukhori Alma, "*Guru Profesional*" (Bandung: Alfabeta, 2009), h.45.

Ceramah adalah sebuah metode mengajar yang paling disukai, tetapi apakah ini memiliki tempat pada lingkungan belajar aktif? Digunakan terlalu sering, ceramah tidak akan pernah mengarah ke belajar, tetapi berkali-kali ketika ini dapat dilakukan secara efektif. Karena itu pengajar hendaknya membangun daya tarik dulu, memaksimalkan pengertian dan ingatan, melibatkan peserta didik selama ceramah, dan memberi penguatan apa yang telah disajikan.²⁵

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama menggunakan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai.

Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun bukan berarti proses penyampaian materi tersebut tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu, sebelum strategi ini

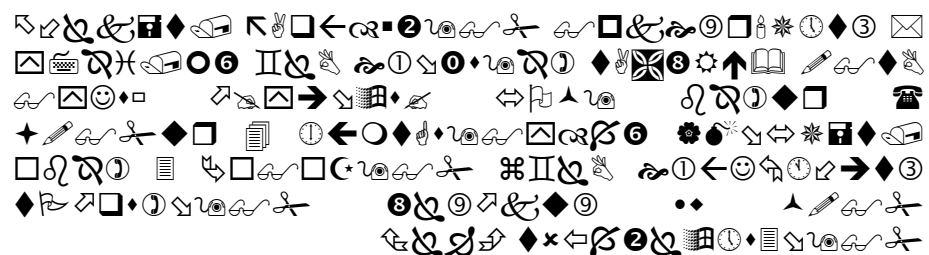
²⁵ Mel Silberman, *“Active Learning”* (Yogyakarta: Insan Madani, 2005), h. 24.

diterapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terstruktur.

2) Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang(sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi, guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 67



Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (Q.S Al-maidah : 67)²⁶

3) Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan merupakan salah satu hokum belajar. Inti dari hokum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat setiap stimulus manakala

²⁶ Departemen Agama RI, “Al-Qur'an dan Terjemahan” (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkhanleema, 2009)

dalam dirinya sudah memiliki kesiapan, sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespons setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.

Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 32



Artinya: *"Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".*
(Q.S Al-Baqarah : 32)²⁷

4) Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tapi juga untuk waktu selanjutnya.²⁸

c. Prosedur Pelaksanaan

1) Rumuskan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar.

2) Kuasai materi pelajaran dengan baik

Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi ekspositori. Penguasaan materi yang

²⁷ Departemen Agama RI, *"Al-Qur'an dan Terjemahan"* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkhanleema, 2009)

²⁸ Hamruni, *Op.Cit*

sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, dan lain-lain.

3) Kenali medan dan hal-hal yang mempengaruhi proses penyampaian

Mengenali lapangan atau medan merupakan hal penting dalam langkah persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran.

Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori meliputi:

1) Persiapan (preparation)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ini, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- c) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- d) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya adalah:

- a) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negative.
- b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.
- c) Bukalah file dalam otak siswa.

2) Penyajian (presentation)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

- a) Penggunaan bahasa, merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi.
- b) Intonasi suara, adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.
- c) Menjaga kontak mata dengan siswa, dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran.
- d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan, adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu.

3) Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan tiada lain adalah untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa.

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian.

5) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa untuk setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini antara lain dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang disajikan,

dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

d. Keunggulan dan Kelemahan

Ada beberapa keunggulan dan kelemahan dari strategi ini. Dalam penerapannya, hendaknya berbagai kelemahan ini diantisipasi dengan baik oleh guru dikelas.

1) Keunggulan

- a) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (ceramah) tentang suatu materi pelajaran, siswa sekaligus bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2) Kelemahan

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi yang lain.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setian individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, dan gaya belajar.
- c) Sulit mengembangkan kemampuan sosialisai, hubungan interpersonal, dan berpikir kritis siswa, karena lebih banyak diberikan melalui ceramah.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusias, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tampak itu dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Karena pola komunikasi strategi pembelajaran lebih banyak terjadi satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa sangat terbatas. Komunikasi satu arah juga bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa terbatas pada apa yang diberikan guru.²⁹

²⁹ Hamruni, *Op.Cit*, h.86.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1) Strategi pengorganisasian (*Organizational strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

2) Strategi penyampaian (*delivery strategy*)

Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.

3) Strategi pengelolaan (*management strategy*).

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar, dan motivasi.

a) Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan suatu isi pembelajaran. Urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan mensintesis fakta terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan/keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.

Mensintesis fakta bertujuan untuk membuat topik-topik dalam suatu bidang study lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan keterkaitan topik-topik itu terkait dalam keseluruhan isi bidang study.

b) Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Dengan demikian, strategi ini juga dapat disebut sebagai strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran.³⁰

Menurut Dengeng yang dikutip dalam buku Made Wena, menerangkan bahwa secara lengkap ada tiga komponen yang perlu

³⁰ Made Wena, "*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

diperhatikan dalam mempreskripsikan strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Media pembelajaran* adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa orang, alat maupun bahan.
- 2) *Interaksi siswa dengan media* adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.
- 3) *Bentuk belajar mengajar* adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah belajar mandiri.³¹

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid didalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid didalam peristiwa belajar-mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-murid dalam suatu peristiwa belajar mengajar actual tertentu, dinamakan *prosedur intruksional*.³²

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi disini adalah upaya atau keterampilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran agar

³¹ *Ibid*, h. 8-9.

³² J.J. Hasibuan, *Op. Cit.* h. 3.

pembelajaran tersebut bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan ketentuannya.

e. Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.³³

Pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukan. Sementara itu, pengertian “Islam” secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk dan patuh.

Secara terminology Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah., lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-nya. Islam adalah

³³ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.19.

suatu agama yang berisi ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para rasul-Nya.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup didunia maupun diakhirat kelak.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud disini adalah suatu bidang study mata pelajaran yang memang harus ada disetiap sekolah sebagai landasan dasar yang dipelajari oleh peserta didik dan merupakan pokok dari seluruh mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

f. Prestasi Belajar Siswa

Untuk membahas prestasi belajar siswa, maka penulis akan menjelaskan tentang belajar terlebih dahulu.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar itu merupakan suatu proses untuk perubahan tingkah laku, tentunya dari yang negatif kepada yang positif, dari tidak tahu menjadi tahu, melalui interaksi individu dengan lingkungan.

³⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit.h.* 5-6

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan ilmu baru ataupun untuk memperoleh pengalaman baru juga perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.³⁵

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.³⁶

Suatu yang diperoleh dari belajar disebut hasil belajar atau prestasi belajar. Dalam kamus istilah populer Mas'ud Khasan Abdul Kahar menyebutkan bahwa prestasi adalah: "Hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.

Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diketahui dan diukur melalui penilaian (evaluasi). Penilaian atau evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu.

Prestasi adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh siswa dalam rangka mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan

³⁵ Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 11.

³⁶ <http://www.sarjanaku.com/prestasi-belajar.html/02/27//2011>

yang telah diperoleh. Tingkat keterampilan dan sikap atau skor-skor yang diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan bahan pengajaran yang dicapai oleh siswa dalam rangka mengikuti program belajar mengajar. Prestasi ini bukan hanya penguasaan bahan pelajarannya saja, tetapi juga tingkat keterampilan, sikap dan skor-skor yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan. Skor tersebut menggambarkan tingkat penguasaan bahan pelajaran maupun keterampilan yang dicapai siswa.

Untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak perlu diadakannya evaluasi. Tujuan diadakan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan atau prestasi orang-orang yang dididik atau siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, disamping dapat mengetahui prestasi maupun gambaran kemajuan siswa, evaluasi juga dapat menjadi umpan balik bagi guru itu sendiri dalam usaha memperbaiki penyajian materi pelajaran sebelumnya.

Hal yang sama dikemukakan oleh Roestiyah N.K mengatakan bahwa dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila anak mengalami kesulitan belajar. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan anak, prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi dapat menjadi umpan balik, guru

dapat meneliti dirinya dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya.³⁷

Banyak variabel yang mempengaruhi kesuksesan seorang guru. Penguasaan dan ketrampilan guru dalam penguasaan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran tidak menjadi jaminan untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Secara umum ada beberapa variabel, baik teknis maupun nonteknis yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran, yaitu:

1) Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran.

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan guru, yaitu memberi salam, memulai dengan doa bersama siswa, memeriksa kehadiran, baru kemudian menjelaskan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan manfaatnya bagi kehidupan siswa.

Pada tahap ini juga guru harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa. Hal ini untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan ini merupakan proses yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain:

a) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

³⁷ Roestiyah N.K, *Op.Cit.* h.22

- b) Ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan guru
- c) Kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan
- d) Kemampuan guru melaksanakan penilaian pembelajaran

Untuk mengetahui penguasaan kompetensi siswa maka seorang guru dituntut untuk mampu mengadakan penilaian. Guna mengetahui kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran, pertanyaan berikut dapat dijadikan indikator penilaiannya.

3) Kemampuan guru menutup pembelajaran

Kemampuan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menutup pembelajaran, pertanyaan berikut dapat dijadikan indikator penilaiannya.

Disamping variabel-variabel yang sudah dijelaskan diatas, masih ada factor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menetapkan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengankaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri.³⁸

Guru dapat melakukan mengkonsistenkan aspek-aspek komponen dari system instruksional tersebut dengan berbagai cara. Memikirkan dan mengupayakan konsistensi aspek-aspek komponen

³⁸<http://zaenalkhayat.wordpress.com/faktor-penunjang-keberhasilan-pembelajaran///27/06//2011>

pembentuk system dengan siasat tertentu inilah yang disebut dengan “stretegi pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah pelaku dalam proses pembelajaran. Dan guru merupakan factor terpenting didalamnya. Ditangan gurulah sebenarnya terletak keberhasilan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran strategi sangat diperlukan agar proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan, merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian yang dahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Sri Murni jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada tahun 2008 yang berjudul “Strategi Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kecamatan Salo kabupaten Kampar“. Dengan klasikal 70,86%.

Dan penelitian ini pernah dilakukan oleh Erita Nelda jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2002

yang berjudul “penerapan strategi mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 005 Sidomulyo Pekanbaru”.

Meskipun penelitian Sri Murni dan Erita Nelda ada kesamaan dengan yang penulis lakukan yakni tentang strategi namun, Sri Murni meneliti Strategi Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas II Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Kecamatan Salo Kabupaten Kampar“.

Dan Erita Nelda meneliti Penerapan Strategi Mengajar Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 005 Sidomulyo Pekanbaru. Dengan ketuntasan klasikal 75 %.

Adapun yang membedakan penelitian penulis yaitu pada Strategi yang digunakan, penulis menggunakan strategi ekspositori. Oleh karena itu Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan batasan terhadap konsep teoritis, supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini, dan juga mudah untuk mengadakan pengukuran.

Adapun indikator-indikator yang akan di operasionalkan adalah Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di

Madrasah Tsanawiyah Negeri 094 Tembilahan Indragiri Hilir. Dengan indikator-indikatornya, yakni:

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih:
 - a. Guru memberikan Apersepsi dalam proses pembelajaran
 - b. Guru mengemukakan tujuan yang harus dicapai
 - c. Suara guru jelas dan mudah dipahami oleh siswa
 - d. Guru menguasai ruang kelas
 - e. Guru sesekali menggunakan kata-kata yang lucu dan menyegarkan siswa
 - f. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman siswa
 - g. Guru menyimpulkan materi yang diajarkan
 - h. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan
 - i. Guru memberikan tes kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disajikan.
 - j. Guru bisa mendorong siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih:
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor siswa